


## Konstruksi Sosial Masyarakat Terhadap Pelapisan Kasta Pada Acara Rambu Solo' Di Tondon Langi' Toraja Utara

Iga Sakinah Mawarni<sup>1</sup>, Andi Agustang<sup>2</sup>, Muhammad Syukur<sup>3</sup>

Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial  
Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

<b>Article Info</b>	<b>Abstract</b>
<b>Article history:</b> Received: 31 Desember 2022 Publish: 14 January 2023	<i>This study aims to find out 1) the social construction of the Toraja people regarding the caste system at the Rambu Solo event, 2) the educational value contained in the caste system for the Rambu Solo event, 3) the pattern of interaction that occurs at each caste level. The type of research used is a type of qualitative research. . This type of research is a type of qualitative research. The number of informants in this study were 15 people who were determined through a purposive sampling technique. The research results show that 1) The social construction of society towards the strata of caste in the Tondon Langi area at the Rambu Solo event is that this caste system is a form of a pattern of position or position of a person in a region. There are three forms of social construction, namely; first, externalization, objectivation, and internalization. 2) the value of education that can be seen is teaching children many things, especially in terms of behavior and respect. 3) The interactions that occur at each caste level are the same as society in general, only respecting those who are higher or older.</i>
<b>Keywords:</b> Social construction, Caste System, Rambu Solo'	
<b>Info Artikel</b>	<b>Abstrak</b>
<b>Article history:</b> Diterima: 31 Desember 2022 Publis: 31 Januari 2023	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1)Konstruksi sosial masyarakat Toraja mengenai sistem kasta pada acara Rambu Solo', 2) Nilai Pendidikan yang terkandung dalam sistem kasta acara Rambu Solo', 3) Pola interaksi yang terjadi pada setiap tingkatan kasta . Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian kualitatif. Jumlah informan sebanyak 15 orang yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 1) Konstruksi Sosial masyarakat terhadap pelapisan kasta yang ada di daerah Tondon Langi' pada acara Rambu Solo' adalah Sistem kasta ini merupakan bentuk dari pola posisi atau kedudukan seseorang dalam suatu daerah. Terdapat tiga bentuk konstruksi sosial masyarakat yaitu ; pertama, eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. 2) nilai pendidikan yang dapat dilihat adalah mengajarkan banyak hal kepada anak, terutama dalam betingkah laku dan memiliki rasa hormat 3) Interaksi yang terjadi pada setiap tingkatan kasta sama seperti masyarakat pada umumnya hanya lebih menghormati yang lebih tinggi atau yang lebih tua.
	<p><i>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</a></i></p> 
<b>Corresponding Author:</b> Iga Sakinah Mawarni Universitas Negeri Makassar Email: <a href="mailto:igasakinah10@gmail.com">igasakinah10@gmail.com</a>	

### 1. PENDAHULUAN

Konstruksi sosial memiliki arti yang luas, biasanya dihubungkan pada pengaruh sosial dalam pengalaman hidup individu. Kontruksi sosial memiliki beberapa kekuatan. Pertama, peran sentral bahasa memberikan proses yang konkret, dimana budaya mempengaruhi pikiran dan tingkah laku individu. Kedua, kontruksi sosial dapat mewakili kompleksitas dalam satu budaya tunggal, hal ini tidak mengasumsikan keseragaman. Ketiga, hal ini bersifat konsisten dengan masyarakat dan waktu.

(Agustang, 1999) Tradisi yang dilahirkan oleh manusia merupakan adat istiadat, yaitu kebiasaan tapi lebih kepada kebiasaan yang diliputi dengan nilai-nilai budaya, norma, hukum dan aturan yang berkaitan. Kebudayaan yang berkembang di masyarakat sangat berkaitan dengan upacara adat. Ada banyak bentuk upacara adat dalam masyarakat, antara lain: upacara kelahiran, upacara perkawinan, upacara pemakaman dan upacara pengukuhan kepala suku. Setiap

daerah memiliki ragam upacara adat yang berbeda-beda dan bermacam-macam seperti upacara adat perkawinan, kelahiran dan kematian.

Bearagam suku yang tersebar di seluruh kepulauan Indonesia, dari berbagai macam-macam suku yang ada, pada penelitian ini yang akan dibahas adalah kebudayaan suku Toraja. Suku toraja dikenal sebagai salah satu suku yang sangat taat dalam menjalankan ritual kebudayaan. Adapun berbagai jenis upacara tradisional yang ada di suku Toraja yang salah satunya adalah Rambu Solo' yang merupakan upacara kedukaan atau kematian. Dalam tradisi Rambu Solo' ada sejumlah rangkaian kegiatan yang rumit serta membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Dan tidak jarang pula pada acara-acara Rambu Solo' terjadi berbagai macam masalah-masalah. Salah satu masalah yang sering terjadi pada upacara Rambu Solo' adalah masalah kesenjangan sosial yang terjadi akibat adanya sistem kasta.

Seperti yang tertulis dalam buku Seno Paseru, 2004 yaitu, "Dalam pelaksanaan Upacara Rambu Solo' ada tingkatan-tingkatan strata yang seharusnya ditaati oleh suku masyarakat. Tingkatan-tingkatan ini dikenal dengan sistem kasta dan memiliki peranannya tersendiri sesuai dengan haknya. Keunikan dari tingkatan sosial yang ada di Toraja berbeda dari tingkatan sosial yang ada di daerah lain. Kekhususan dari tingkatan sosial yang berlaku ada empat yaitu: Tana'bulanan yang merupakan kasta tertinggi. Tana' Bassi adalah bangsawan menengah atau kasta menengah. Tana' Karurung, Kasta ini merupakan rakyat merdeka atau kasta bebas (tidak punya budak dan bukan budak). Dan yang terakhir adalah Tana' Kua-Kua/Kaunan, Golongan kasta ini merupakan hamba atau budak.

Dari hasil observasi awal peneliti, salah satu contoh kasus diskriminasi yang terjadi pada acara Rambu Solo' di Dusun Lemba' Lembang tondon langi' kec. Tondon kab. Toraja utara adalah hanya seseorang yang memiliki gelar bangsawan atau Tana'Bassi yang diperbolehkan duduk di depan sedangkan yang memiliki gelar budak hanya berada pada bagian dapur. Selain itu ketidadilan yang peneliti temukan di kehidupan sehari-hari bahwa seorang yang memiliki gelar Kaunan atau budak tidak diperbolehkan mengenakan sarung berwarna putih ataupun merah yang merupakan pakaian tradisional yang digunakan di Toraja. Namun setiap kelompok masyarakat tetap menaati dan menghormati aturan-aturan yang berlaku tersebut karena dianggap sudah mandarah daging dan menjadi perilaku yang biasa saja yang terjadi di setiap acara-acara kegiatan terutama pada acara Rambu Solo'. Namun tidak dipungkiri ada beberapa golongan masyarakat yang masih tidak terima dengan beberapa perilaku yang mereka dapatkan dari golongan tertentu. Biasanya mereka yang tidak menerima peraturan-peraturan tersebut merupakan anak muda perantau, yang sudah memiliki pemikiran atau pendapat masing-masing.

Oleh karena itu, berangkat dari realitas dan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik mengkaji lebih jauh tentang sistem kasta dengan mengangkat judul penelitian, "**Konstruksi Sosial Masyarakat Terhadap Pelapisan Kasta Pada Acara Rambu Solo' di daerah Tondon kab. Toraja utara**"

## 2. METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau gejala sosial dengan lebih benar dan lebih objektif (Agustang, 2011). Jenis penelitian ini menggunakan study kasus. Penelitian ini memusatkan diri untuk meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari keadaan dan interaksi yang terjadi.

Adapun fokus penelitian ini adalah Suku Toraja yang merupakan suku yang menetap di punggungan bagian utara Sulawesi Selatan. Suku Toraja mempunyai upacara-upacara adat yang sampai sekarang masih sering dilakukan salah satunya dan yang paling terkenal hingga mencapai taraf internasional adalah Upacara Rambu Solo' yang merupakan upacara pemakamam. Penelitian ini berfokus pada masyarakat Dusun Lemba' Lembang Tondon Langi, Kecamatan Tondon, terkait pandangan atau pemahaman mereka mengenai sistem kasta, peranan dari setiap lapisan kasta yang ada, dan pola interaksi yang terjadi.

Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini adalah tahap pra penelitian, tahap penelitian dan tahap akhir. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Jumlah informan sebanyak 15 orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik member check. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

## B. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus penelitian dalam tulisan ini adalah;

### 1. Konstruksi Sosial Masyarakat

Konstruksi sosial merupakan pandangan masyarakat terhadap fenomena sesuai dengan kenyataan dan diakui keberadaannya. Agar terciptanya konstruksi melalui tiga tahapan yaitu eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi.

### 2. Interaksi Sosial

Interaksi Sosial merupakan hubungan timbal balik yang dilakukan individu dengan sesama maupun kelompok. Interaksi sosial merupakan cara berkomunikasi dalam masyarakat. Interaksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana pola hubungan komunikasi antara kasta yang satu dengan yang lainnya, terutama komunikasi antara kasta Kaunan dengan para bangsawan

### 3. Sistem Kasta

Dalam penelitian ini adalah perbedaan kedudukan atau status sosial secara bertingkat pada masyarakat mulai dari yang tinggi, sedang dan rendah di Dusun Lemba' Lembang Tondon Langi' Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus peranan dari setiap lapisan kasta.

## C. Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, pandangan dan tindakan, selebihnya ada data tambahan seperti dokumen dan buku. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung. Pada penelitian ini, menentukan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah meliputi:

- 1) Masyarakat dusun Lemba' Lembang daerah Tondon Langi'
- 2) Pemuka adat setempat
- 3) Masyarakat yang mengikuti proses acara Rambu Solo'

Sumber data lainya adalah data sekunder yang merupakan data yang digunakan untuk mendukung sumber data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber data ini mempermudah peneliti dalam menyusun hasil penelitian dan menganalisa hasil wawancara.

Adapun sumber informan yang terbagi dalam beberapa jenis, yaitu sebagai berikut;

- 1) Informan kunci, yaitu informan yang mengetahui secara mendalam dan memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam hal ini bapak Rannu Patibong selaku tokoh Adat sekaligus sebagai kepala Dusun di Dusun Lemba' Lembang Tondon Langi' Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara
- 2) Informan Ahli, yaitu orang yang terlibat secara langsung dengan peneliti. Dalam hal ini masyarakat yang mengikuti upacara pemakaman Rambu Solo'
- 3) Informan biasa, masyarakat yang tidak terlibat langsung namun dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam hal ini masyarakat yang tinggal di daerah Lemba' Lembang Tondon Langi'

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Konstruksi Sosial Masyarakat Terhadap Pelapisan Kasta

Sistem pelapisan merupakan hal yang terkandung dalam setiap masyarakat. Selain sebagai suatu hakikat yang nyata, sistem pelapisan sosial dalam masyarakat juga adalah sesuatu yang bersifat umum, dalam arti ada dalam setiap masyarakat dan ada sejak manusia mengenal adanya kehidupan bersama di dalam suatu organisasi sosial. (Pitirim A Sorokin). Masyarakat dibagi kedalam lapisan-lapisan, tidak hanya pada bidang ekonomi saja melainkan juga berdasarkan hak istimewa, jabatan, besarnya kehormatan yang diberikan rakyat, dan kuasa yang dimiliki.

Konstruksi sosial adalah sebuah pernyataan keyakinan (a claim) dan juga sebuah sudut pandang (a viewpoint) bahwa kandungan dari kesadaran, dan cara berhubungan dengan orang lain itu diajarkan oleh kebudayaan dan masyarakat. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa ada tiga bentuk dari konstruksi sosial mengikut dengan tiga tahapan menurut Peter L Berger:

##### 1. Eksternalisasi

Eksternalisasi merupakan usaha pencurahan atau ekspresi diri manusia ke dalam dunia, baik dalam kegiatan mental maupun fisik. Proses ini merupakan bentuk ekspresi diri untuk menguatkan eksistensi individu dalam masyarakat. Pada tahap ini masyarakat dilihat sebagai produk manusia

Di Toraja sendiri terdapat legenda yang menceritakan awal mula adanya sistem kasta terkhusus Kaum Kaunan atau budak, dahulu kala ada seorang bangsawan kaya bernama Raunan yang sedang membersihkan kerbaunya di sungai kemudian dia bertemu dengan seorang perempuan hamil bernama Siarru dan berniat untuk menjual perempuan tersebut, namun Raunan malah membawa perempuan tersebut ke rumahnya dijadikan budak. Keturunan dari Siarru inilah yang menjadi kasta Kaunan/Budak sampai sekarang. Ini membuktikan bahwa masyarakat di desa Tondo Langi' percaya terhadap urban legend tersebut yang menerapkannya sampai sekarang ini.

##### 2. Objektivasi

Obyektivasi itu merupakan isyarat-isyarat yang sedikit banyaknya tahan lama dari proses-proses subyektif para produsennya, sehingga memungkinkan obyektivasi itu dapat dipakai sampai melampaui situasi tatap muka dimana mereka dapat dipahami secara langsung (Peter L. Berger, 1990:47). Tahap objektivasi terjadi jika suatu keadaan dilakukan secara berulang. Keadaan yang berulang ini menyadarkan individu bahwa realitanya tradisi ini rutin dilaksanakan sejak dulu.

Dari awal legenda itulah munculnya istilah Kaunan atau Budak yang dimana masyarakat Toraja dulu tidak memiliki budak. Sehingga sampai sekarang masyarakat tetap mengikuti pelapisan kasta tersebut agar lingkungannya dapat tertata dengan baik. Peranan dari setiap kasta pada acara Rambu Solo' juga berbeda-beda. Peranan yang dimiliki oleh setiap kasta menjadi bahan pertumbuhan oleh masyarakat. Dengan peranan ini maka sistem-sistem yang ada terkhusus pada acara Rambu Solo' semakin nyata dan terorganisir. Peranan atau jabatan yang dimiliki dari setiap *Tana'* adalah sebagai berikut;

- 1) Kasta atau *Tana'* Bulaan adalah kasta yang menjabat ketua/pemimpin dan anggota pemerintahan adat. Misalnya: jabatan Puang dan Ambe'.
- 2) Kasta atau *Tana'* Bassi adalah kasta yang menjabat jabatan anggota pemerintahan adat seperti jabatan-jabatan anak patalo/to Bara' dan To Parengge'.
- 3) Kasta atau *Tana'* karurung adalah kasta yang menjabat atau bertugas membantu pemerintah adat serta sebagai petugas/Pembina Aluk Todolo untuk urusan aluk patuoan, Aluk Tananan yang dinamakan To Indo' atau Indo Padang.
- 4) Kasta Kua-kua atau yang disebut Kaunan adalah kasta yang menjabat jabatan petugas/pengatur pemakaman atau kematian yang dinamakan To Mebalun atau To Ma' kayo (orang yang membungkus orang mati) dan juga sebagai pengabdikan kepada kasta *Tana'* Bulaan dan *Tana'* Bassi.

### 3. Internalisasi

Internalisasi proses pemahaman atau penafsiran langsung dari suatu peristiwa objektif sebagai pengungkapan suatu makna, artinya sebagai manifestasi dari proses-proses subjektif orang lain, yang demikian menjadi bermakna subjektif bagi individu itu sendiri. Pada tahap ini masyarakat akan memaknai dan menyerap kenyataan yang diterimanya, masyarakat akan menyerat sesuatu yang bersifat objektif.

Masyarakat di desa Tondon Langi' mengatakan bahwa sistem ini sudah ada sebelum mereka lahir dan telah mandarah daging, ini adalah budaya yang mereka akan bawa mati. Pewaris-pewarisnya pun akan meneruskan apa yang menjadi kewajibannya dari tetua mereka. Namun ada beberapa masyarakat yang kadang masih suka melanggar peraturan dan tidak menjalankan kewajiban mereka. Mereka menganggap bahwa setiap manusia punya hak dan kebebasannya sendiri, sehingga kadang menimbulkan konflik dan biasanya diselesaikan secara kekeluargaan. Kekuasaan yang dimiliki oleh tingkatan kasta tertinggi adalah menjadi solusi dari setiap permasalahan yang ada, dan mereka tidak mengambil keputusan secara sewenang-wenang melainkan melihat dari beberapa sisi dan demi kebaikan masyarakat setempat. Masyarakat pun mempercayai semua kepada pewaris takhta tertinggi.

## 2. Nilai Pendidikan yang terkandung

Pendidikan dikatakan ilmu pendidikan atau pedagogi merupakan disiplin ilmu yang terkait dengan proses pemeradaban, pemberbudayaan, dan pendewasaan manusia. Manusia dan kebudayaan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, sementara itu pendukung kebudayaan adalah makhluk manusia itu sendiri. Sekalipun makhluk manusia akan mati, tetapi kebudayaan yang dimilikinya akan diwariskan pada keturunannya, demikian seterusnya. Pewarisan kebudayaan makhluk manusia, tidak selalu terjadi secara vertikal atau kepada anak-cucu mereka; melainkan dapat pula secara horizontal yaitu manusia yang satu dapat belajar kebudayaan dari manusia lainnya.

Di Toraja memiliki banyak tradisi yang masih sangat di jaga dan dilestarikan dari masa ke masa. Sejak dini anak kecil sudah diajarkan oleh orangtua mereka untuk tidak melupakan jati diri mereka dan tetepa melestarikan budaya yang dimiliki. Sistem Kasta yang ada di acara penguburan Rambu Solo' merupakan salah satu dari sekian banyak bukti bahwa anak-anak muda di Toraja masih sangat menjaga tradisi mereka. Pada sistem kasta ini mereka tetap menghargai dan menghormati tetua dan kasta yang dianggap berwenang dan terhormat di desa Tondon Langi'. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa masyarakat di desa Lemba' Lembang Tondon sangat menghargai tradisi. Sejak dini mereka sudah diajarkan dan dicontohkan untuk menghormati tradisi termasuk sistem kasta yang sudah ada ini. Kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan akan selalu ditiru oleh pewarisnya. Tentu ini dapat mengajarkan banyak hal kepada anak, terutama dalam betingkah laku dan memiliki rasa hormat. Seorang anak yang sudah dibiasakan dilingkungannya untuk bersifat baik tentu akan menerapkannya juga di lingkungan sekolah maupun dilingkungan bermainnya. Selain itu pada acara Rambu Solo' juga masyarakat dapat menjalin silaturahmi dengan para tamu yang datang. Walaupun Rambu Solo' merupakan acara kedukaan namun di Toraja sendiri acara Rambu Solo' tidak disambut dengan kesedihan melainkan penghormatan dan perayaan untuk menghantarkan yang tidak bernyawa ke dunia yang berbeda, makanya disinilah moment silaturahmi yang baik dapat terjalin. Masyarakat dari daerah lain maupun kota lain akan datang untuk menghormati keluarga yang di tinggalkan.

Dari semua perkataan negative dan stigma buruk yang dilontarkan terhadap sistem kasta yang dianggap tidak adil ini tentu juga memiliki tujuan dan kana yang berbeda sesuai dengan penjelas di atas. Dalam sebuah tradisi tentu memiliki nilai-nilai yang berbeda di mata orang, baik itu pro maupun kontra kita tetap harus meletarikan budaya dan tetpa menjaga silaturahmi antar masyarakat agar terciptanya lingkungan yang baik.

### 3. Pola Interaksi dari Sistem Kasta

Kehidupan manusia selalu dihadapkan pada berbagai fenomena pluralitas. Pluralitas warna kulit, pluralitas etnik, pluralitas agama, dan pluralitas bahasa. Dengan pluralitas tersebut sering menjadi pemicu terjadinya konflik. Untuk menjembatani kesenjangan tersebut, diperlukan berbagai macam akomodasi yang dapat mempertemukan perbedaan-perbedaan tersebut sehingga terjadi kesepahaman dan pengakuan akan eksistensi terhadap suatu budaya. Salah satu bentuk akomodasi yang harus dilakukan adalah dengan berinteraksi.

Interaksi Sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian, dan lain sebagainya. Maka, dapat dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar proses sosial, yang menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis.

Dalam pelaksanaan Upacara Rambu Solo' yang ada di Toraja Utara ada suatu tingkatan-tingkatan strata yang seharusnya ditaati oleh suku Toraja. Tingkatan-tingkatan dalam masyarakat dikenal sebagai social stratification. Mereka memiliki barang atau sesuatu yang berharga dalam jumlah yang banyak di lapisan atas dan sebaliknya mereka yang memiliki jumlah yang relatif sedikit atau bahkan tidak memiliki sama sekali mempunyai kedudukan yang rendah Dalam pelaksanaan Rambu solo. Golongan masyarakat yang termasuk dalam kasta *Kaunan* tugasnya dapat dilihat saat ada kegiatan dalam masyarakat toraja, khususnya saat upacara adat Toraja dilaksanakan. Tugas mereka adalah memasak dan menghidangkan santapan kepada para tamu membantu ibu-ibu PKK.

Dari hasil Observasi, diketahui bahwa kasta kaunan berkomunikasi dengan tuanya dengan sangat sopan, memperhatikan tutur kata dan mereka menghormati tuanya. Untuk membangun hubungan yang baik maka harus juga terjalin hubungan dengan baik dengan cara saling menghormati, tidak membantah aturan dan menunjukkan sikap sopan santun. Walaupun kasta terendah adalah *Tana' kua-kua* atau *Kaunan* namun *Kaunan* dan kasta lain saling bertukar informasi, mereka mengkomunikasikan sesuatu yang penting selain privasi mereka. Diluar dari acara Rambu Solo' terlihat bahwa Kasta Kaunan dan kasta lainnya masih selalu saling membantu jika ada pekerjaan yang berat di Dusun mereka seperti membangun pondok dan pekerjaan kemasyarakatan lainnya.

### 4. KESIMPULAN

1. Konstruksi Sosial masyarakat terhadap pelapisan kasta yang ada di daerah Tondo Langi' pada acara Rambu Solo' adalah Sistem kasta ini merupakan bentuk dari pola posisi atau kedudukan seseorang dalam suatu daerah. Dimana terdapat empat lapisan kasta, yaitu ; Tana' Bulaan (bangsawan), Tana' Bassi (bangsawan menengah), Tana' Karunrung (rakyat biasa) dan Tana' Kaunan (budak). Konstruksi sosial masyarakat terhadap pelapisan kasta ini terbentuk oleh tiga tahapan yaitu tahap eksternalisasi dimana sistem kasta ini merupakan sistem kasta yang terbentuk pada zaman nenek moyang dan menjadi urban legend, kedua tahap objektifitas dimana sistem kasta ini merupakan turunan dari nenek moyang dan telah diteruskan sejak dulu kala sampai sekarang, ketiga adalah tahap internalisasi yang merupakan masyarakat akan terus ada dan diteruskan kepada keturunan mereka
2. Nilai Pendidikan yang dapat diambil dari sistem kasta ini adalah masyarakat di desa Lemba' Lembang Tondon sangat menghargai tradisi. Sejak dini mereka sudah diajarkan dan dicontohkan untuk menghormati tradisi termasuk sistem kasta yang sudah ada ini. Kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan akan selalu ditiru oleh pewarisnya. Tentu ini dapat mengajarkan banyak hal kepada anak, terutama dalam berperilaku dan rasa hormat.

Seorang anak yang sudah dibiasakan dilingkungannya untuk bersifat baik tentu akan menerapkannya juga di lingkungan sekolah maupun dilingkungan bermainnya. Selain itu pada acara Rambu Solo' juga masyarakat dapat menjalin silaturahmi dengan para tamu yang datang.

3. Pola komunikasi yang dilakukan Kasta kaunan dengan tetuanya adalah dengan perilaku sopan, memperhatikan tutur kata dan mereka menghormati tuanya. Untuk membangun hubungan yang baik maka harus juga terjalin hubungan dengan baik dengan cara saling menghormati, tidak membantah aturan dan menunjukkan sikap sopan santun. Walaupun kasta terendah adalah *Tana' kua-kua* atau *Kaunan* namun *Kaunan* dan kasta lain saling bertukar informasi, mereka mengkomunikasikan sesuatu yang penting selain privasi mereka

## 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penyusunan jurnal ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah filsafat ilmu:

1. Bapak Prof. Dr. Andi Agustang, M.Si
2. Bapak Dr. Muhammad Syukur, M.Si
3. Serta seluruh masyarakat dan tetua adat daerah Tondon Langi' Toraja Utara

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Agustang, A. (1999). *INTERAKSI SOSIAL DAN PERUBAHAN STRUKTUR KOMUNITAS*. Universitas Padjadjaran Bandung
- Agustang, Andi . 2011 . Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Suatu Tinjauan Kritis
- Anugerah, M. Y. (2022). *POLA INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT URBAN DI DESA TANGGULANGIN KAB. KEBUMEN*.
- Fachrial, L. A., & SI, M. (2015). *Proses Sosial dan Interaksi Sosial*. Available: <http://fachriallia.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files>.
- Mawarni, Iga Sakinah, and Andi Agustang. "KONSTRUKSI SOSIAL MASYARAKAT TERHADAP REALITAS SOSIAL TRADISI SI SEMBA'DI ERA GLOBALISASI (Studi penelitian di Daerah Kandeapi Tikala, Toraja Utara)." (2022).
- Ngabalin, M. (2015). *SISTEM KASTA Kajian Teologi Sosial Terhadap Praktek Pelaksanaan Kasta di Kepulauan Kei Kabupaten Maluku Tenggara*. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 1(2), 148-163.
- Ngangi, C. R. (2011). *Konstruksi sosial dalam realitas sosial*. *Agri-Sosioekonomi*, 7(2), 1-4.
- Panimba, Wanti . 2021 . *KAUNAN ( STUDI KASUS PADA PELAKSANAAN ADAT RAMBU SOLO' DI DUSUN LEMBA'LEMBANG TONDON LANGI' KECAMATAN TONDON KABUPATEN TORAJA UTARA . FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUKUM . UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR*
- Ridhani, M. T. (2022). *Pengaruh Kebudayaan dan Pendidikan Terhadap Jati Diri Bangsa Indonesia*.
- Sarto, Igenes. 2020 "Rambu Tuka' seebagai pemersatu empat kasta di Toraja", *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan* Vol. 1 no. 04, Hal 311
- Seno Paseru. 2004. *Aluk Todolo Toraja: Upacara Pemakaman Masa Kini Masih Sakral*. Salatiga: widya sari press, Hal 76
- Sulaiman, A. (2016). *Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger*. *Society*, 4(1), 15-22.
- Tobar, M. (2020). *Hubungan antar strata sosial dalam masyarakat modern (Kasus Rampanan Kapa'dalam masyarakat Tana Toraja)* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).